

ANALISIS ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. MUTIARA MULTI FINANCE

Olivia Pandaleke¹, Tinneke Evie Meggy Sumual², Hizky Kawulur³

olviapandaleke@unima.ac.id, tinnekesumual@unima.ac.id

Akuntansi, FE Universitas Negeri Manado, Tondano¹, Akuntansi, FE Universitas Negeri Manado, Tondano²,
Akuntansi FE Universitas Negeri Manado, Tondano³

Diterima: 05-05-2021 Disetujui: 03-08-2021

Abstrak

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui perkembangan arus kas PT. Mutiara Multi Finance dan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mutiara Multi Finance. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik dalam menganalisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dipakai untuk menghimpun arus kas pada PT. Mutiara Multi Finance mencakup arus kas dari aktivitas pendanaan. Hasil penelitian menunjukkan angka yang rendah, namun proporsinya meningkat menjelang akhir tahun penelitian. Peningkatan likuiditas perusahaan sangat penting bagi PT. Mutiara Multi Finance. Khususnya dalam kegiatan penjualan yang merupakan sumber dana utama bagi perusahaan, kami berusaha mendapatkan kemajuan performa entitas di masa.

Kata Kunci: Analisis Laporan Arus Kas, Rasio Kas, PT. Mutiara Multi Finance

Abstract

Purpose based on research conducted by researchers in order to determine the development of cash flow at PT. Mutiara Multi Finance and to determine the financial performance of PT. Mutiara Multi Finance. The method used in this research is descriptive quantitative research method. Techniques in analyzing. The data used in this study is a quantitative descriptive analysis used to collect cash flow data at PT. Mutiara Multi Finance includes cash flows from operating activities, cash flows from investing activities, and cash flows from financing activities. The research results show a low number, but the proportion increases towards the end of the research year. Increasing the company's liquidity is very important for PT. Mutiara Multi Finance. Especially in sales activities which are the main source of funds for the company, we try to improve the performance of the entity in the future.

Keywords: Cash Flow Statement Analysis, cash ratio, PT. Mutiara Multi Finance

PENDAHULUAN

Di masa terkini ini entitas wajib mencermati & mengkaji kinerja perusahaan supaya bisa tetap, cara dalam memperkirakan taraf performa entitas yaitu melihat laporan arus kas (Tudje et al., 2017). Bertambahnya pesaing disetiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal ataupun pesaing yg berorientasi internasional, maka menurut itu setiap perusahaan wajib berusaha menampilkan terbaik pada segala segi termasuk pada manajemen keuangan & laporan keuangan (Suryaningtyas, Desinta, A. Hidayati, K. Qomari, 1970).

Analisis laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua kegiatan perusahaan untuk manajemen, investor, bank, pemerintah, dan masyarakat umum (Harahap, 2010). Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang di inginkan dari analisis yang dilakukan (Maith, 2013). Laporan arus kas tidak termasuk semua transaksi yang tidak tercermin dalam neraca dan keuntungan dan kerugian (Muslimin, 2019).

Tujuan laporan keuangan, atau manajemen keuangan adalah untuk melaporkan perubahan kinerja bisnis dan posisi keuangan sesuai dengan total prinsip akuntansi yang diterapkan. Laporan keuangan tahunan bekerja untuk mengetahui perkembangan bisnis yang sukses Laporan keuangan tahunan berguna untuk pemangku kepentingan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilaksanakan oleh perusahaan bahwa perusahaan telah menerapkan peraturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Fahmi (2011). Kinerja keuangan tercermin dalam informasi yang diperoleh dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan item yang membantu meningkatkan penilaian kinerja keuangan, dengan fokus pada laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu (Ramadhani et al., 2017). Manajemen keuangan yaitu perbandingan atas nilai yang didapat dan tidak untuk dicapai perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Secara khusus, kinerja perusahaan yang baik, yang ditunjukkan dengan kemampuannya menghasilkan peningkatan laba, dalam mendapatkan investor seiring dengan pertumbuhan laba yang dicapai (Kumala, Shinta & Laksito, 2014).

Kemajuan kondisi keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menilai baik buruknya perusahaan, dan merupakan faktor penting yang dapat menilai tidak hanya kondisi fisik perusahaan tetapi juga perkembangan perusahaan. Perusahaan dalam komponen keuangan tersebut (Rabuisa, F, 2018). Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan entitas, kinerja keuangan, dan *cash flow*, membantu pengguna laporan di dalam dan di luar perusahaan membuat keputusan keuangan (Agustina, 2012). Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan berasal dari proses pengambilan keputusan manajemen. Ini adalah tugas yang lebih kompleks karena berkaitan dengan efektivitas organisasi (Hasibuan, 2018).

Pada PT. Mutiara Multi Finance yang bergerak dalam bidang sewa guna usaha dan pembiayaan. Perusahaan ini memiliki tujuan sebagai perusahaan pembiayaan yang mempunyai manajemen usaha terpercaya, independen dan aman. PT. Mutiara Multi Finance mempunyai struktur organisasi yang efisien dan efektif mengikuti perkembangan. Dari perusahaan, membawahi langsung seluruh kegiatan keuangan, sumber daya manusia, administrasi, operasional dan pemasaran. Dimana pengurus akan memaksimalkan secara total mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing yang sudah mempunyai pengalaman di bidang *Multi Finance*. Bisa diamati keuntungan bersih serta kas bersih semacam bagan di bawah:

Tabel 1

Data laba bersih, kas dan setara kas, arus kas bersih dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

No	Periode	Laba Bersih (Rp)	Kas dan setara kas (Rp)	Arus kas bersih dari aktivitas operasi (Rp)	Arus kas bersih dari aktivitas investasi (Rp)	Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan (Rp)
1	2016	47.093	98.232	-424.406	-21.020	453.897
2	2017	54.970	120.381	-626.681	-35.461	684.229
3	2018	73.848	189.751	-468.309	-23.286	562.586
4	2019	53.468	164.800	25.908	-17.790	-32.969

Sumber: laporan keuangan PT. Mutiara Multi Finance

Dari hasil di atas, dapat dilihat bahwa laba bersih PT. Mutiara Multi Finance tidak tetap, pada periode 2016, 2017 dan 2018 terjadi peningkatan, sedangkan pada periode 2019 terjadi penurunan, karena laba meningkat pada tiga tahun terakhir, bisa dikatakan laba bersih dari PT. Mutiara Multi Finance mengalami keuntungan dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.

Kas dan setara kas PT. Mutiara Multi Finance pada periode 2016 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan, dan kembali turun di periode 2019, dan apabila kas dan setara kas terus mengalami penurunan maka kegiatan operasi perusahaan akan terganggu dan tidak dapat terus berjalan dengan lancar yang akan memungkinkan pencapaian tujuan dalam waktu yang lama.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi PT. Mutiara Multi Finance pada periode 2016 sampai 2019 memiliki arus kas bersih dari aktivitas operasi sangat rendah dan dapat dikatakan bernilai negatif yang berdampak signifikan terhadap rasio arus kas dan kinerja usaha. Jika negatif, rasionya juga negatif dan dibawah standar kinerja Melambat.

Arus kas bersih dari aktivitas investasi PT. Mutiara Multi Finance periode 2017 sampai 2019 mengalami penurunan. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan periode 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan, dan pada periode 2019 mengalami penurunan.

Adapun tujuan dari peneliti untuk mengetahui perkembangan arus kas bersih PT. Mutiara Multi Finance periode 2016 sampai 2019 serta untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mutiara Multi Finance periode 2016 sampai 2019.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan atau menyimpulkan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dengan keadaan yang sebenarnya metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Pongoh (2013) metode deskripsi kuantitatif menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk laporan keuangan terkait kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, akuisisi data dilakukan dengan menggunakan teknologi observasi dan teknologi dokumentasi. Teknologi observasi data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih lengkap untuk penjelasan umum PT. Mutiara Multi Finance. Dokumen adalah cara untuk mengumpulkan data dari dokumen yang ada di perusahaan Anda. Sumber data Penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari perusahaan yang telah diproses sebelumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mutiara Multi Finance selama 4 tahun berturut-turut dari periode 2016 hingga 2019. Dalam analisis data yang

saya gunakan, saya menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rasio AKO} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}} \quad (1)$$

$$\text{Rasio PM} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{Pengeluaran modal}} \quad (2)$$

$$\text{Rasio TH} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{total hutang}} \quad (3)$$

$$\text{Rasio CKHL} = \frac{\text{Arus kas operasi+dividen kas}}{\text{hutang lancar}} \quad (4)$$

$$\text{Rasio CKB} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{bunga}} \quad (5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Rasio arus kas operasi

Periode	Jumlah arus kas operasi	Kewajiban lancar	Rasio AKO
2016	-424.406	2.241.712	0,189
2017	626.681	3.186.571	0,196
2018	-468.309	3.803.696	-0,123
2019	25.908	3.792.644	0,006

Hasil analisis tarif membuktikan bahwa rasio kewajiban lancar terbanyak pada periode 2017 dan sedikit pada periode 2018. Dalam survei ini, rasio kewajiban lancar untuk periode 2016, 2018 dan 2019 kurang dari 1. Mutiara Multi Finance tidak cukup, sehingga perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya dengan arus kas operasi saja.

Tabel 3 Rasio pengeluaran modal

Periode	Jumlah arus kas operasi	Pengeluaran modal	Rasio pengeluaran modal
2016	-424.406	16.000	-26,523
2017	-626.681	17.000	36,863
2018	-468.309	18.000	-26,017
2019	25.908	19.000	1,363

Pengeluaran *capital* dilakukan untuk memperkirakan modal tersedia untuk diinvestasikan dalam pelunasan utang. Dari perhitungan tingkat investasi melalui PT. Mutiara Multi Finance mencapai Rp -26.523 pada periode 2016. Artinya untuk setiap rupiah yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aktiva tetap dengan harga Rp. -26.523 kas bersih dari aktivitas operasi. tingkat investasi 2017 mengalami kenaikan menjadi 36,863 dan pada periode 2018 rasio pengeluaran modal mengalami penurunan menjadi -26,017 namun pada periode 2019 kembali meningkat lagi menjadi 1,363.

Tabel 4. Rasio total hutang

Periode	Jumlah arus kas operasi	Total hutang	Rasio total hutang
2016	-424.406	2.528.134	-0,167
2017	-626.681	3.238.393	0,193
2018	-468.309	3.841.990	-0,121
2019	25.908	3.843.919	-0,067

Total hutang perusahaan selama fase pembayaran hutang berdasarkan arus kas. total utang PT. Mutiara MultiFinance pada periode 2016 sebesar -0,167. Alhasil, total utang perseroan yang arus kas operasi bersih telah didapat periode 2016 adalah -0,167. Total *debt ratio* periode 2017 sebesar 0,193 yaitu , total debt ratio periode 2018 sebesar -0,121, dan total *debt ratio* periode 2019 sebesar -0,067. Perusahaan dapat berargumen bahwa ia tidak dalam posisi yang baik untuk memenuhi semua kewajibannya dari arus kas yang dihasilkan oleh bisnisnya.

Tabel 5 Rasio pembayaran tunai terhadap kewajiban lancar

Periode	Arus kas operasi	kas Deviden	Hutang lancar	Rasio CKHL
2016	-424.406	453.897	2.241.712	-0,391
2017	-626.681	684.229	3.186.571	-0,411
2018	-468.309	562.586	3.803.696	-0,271
2019	25.908	32.969	3.792.644	0,015

Sebagai hasil dari perhitungan ini, menunjukkan rasio kompensasi tunai terhadap kewajiban lancar PT. Mutiara MultiFinance pada periode 2016 adalah sebesar -0,391, menunjukkan bahwa kapasitas arus kas operasi saat ini untuk membayar utang pada periode 2016 adalah sebesar -0,391 kali. Rasio periode 2017 sebesar -0,411 menunjukkan bahwa kapasitas arus kas operasi untuk membayar utang lancar periode 2017 adalah -0,411 kali. Rasio periode 2018 sebesar -0,271 menunjukkan bahwa kapasitas arus kas operasi untuk membayar utang lancar pada periode 2018 adalah sebesar 0,271 kali. Di sisi lain, rasio 0,015 pada periode 2019 menunjukkan bahwa kapasitas arus kas operasi untuk membayar utang lancar pada periode 2019 adalah 0,015 kali. Diukur pada rasio 2016-2018, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk terus membayar utangnya semakin menurun.

Tabel 6 Rasio pembayaran tunai terhadap bunga

Periode	Arus kas operasi	Bunga	Rasio CKB
2016	-424.406	-438.420	0,968
2017	-626.681	629.712	-0,995
2018	-468.309	662.970	-0,706
2019	25.908	760.878	0,034

Tabel di atas menunjukkan rasio *cash coverage* PT terhadap tingkat suku bunga. Rasio Mutiara Multi-Finance pada periode 2016 sebesar 0,968. Rasio untuk periode 2017 adalah -0,995. Rasio 2018 sebesar -0,706 dan rasio 2019 sebesar 0,034. Jika rasio bunga cakupan kurang dari 1, itu berarti perusahaan tidak dapat menerima pembayaran bunga karena arus kas dari bisnis.

Rasio arus kas operasi (AKO) dari 2016 hingga 2019 berada di bawah 1. Ini berarti bahwa Anda mungkin tidak dapat membayar kewajiban Anda saat ini tanpa menggunakan arus kas atau aktivitas lainnya. Rasio investasi (PM) untuk periode 2017 dan 2019 menunjukkan kinerja yang baik karena rasio hasil di atas 1. Artinya, perusahaan dapat mendanai investasi tersebut. Total *Debt Ratio* (TH) 2016-2019 menunjukkan total debt ratio kurang baik karena total debt ratio 2016-2019 di bawah 1, namun rasio tertinggi adalah 2017. Untuk memenuhi semua kewajiban Anda saat ini dengan arus kas dari operasi normal perusahaan. Rasio *cash coverage* (CKHL) terhadap utang jangka pendek dari periode 2016 hingga 2018 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena rasio hasil kurang dari 1. Sebuah perusahaan dibandingkan dengan hasil kegiatan operasi dan dividen tunai. *Cash to Interest Coverage Ratio* (CKB) 2016 dan 2019 menunjukkan *Cash to Interest Coverage Ratio* kurang baik, karena rasio hasil di bawah 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian yang dilakukan di PT. Mutiara Multi Finance merupakan arus kas bersih dari aktivitas operasi PT. Pada Mutiara Multi-Finance 2016-2019, arus kas dari aktivitas operasi sangat kecil dan bernilai negatif, sehingga rasionya juga negatif dan di bawah standar menunjukkan kinerja bisnis yang tidak cocok. Arus kas dari aktivitas investasi PT. Mutiara Multi Finance mengalami penurunan dari periode 2017 ke 2019. Sementara itu, arus kas dari aktivitas *treasury* meningkat dari periode 2016 ke periode 2018 dan menurun di periode 2019. Tinjau hasil rasio arus kas saat menilai kinerja keuangan pada PT. Mutiara Multi Finance tidak dalam kondisi yang baik mengingat tingkat pembangkitan rata-rata yang sangat rendah sehingga perusahaan dalam menyediakan uang tunai untuk memenuhi kewajibannya di masa mendatang.

Saran yang mungkin muncul dari penelitian ini didasarkan pada kesimpulan di atas. Manajemen PT. Mutiara Multi Finance diharapkan akan meningkatkan arus kas perusahaan dimasa yang akan datang, karena dapat meningkatkan likuiditas perusahaan terutama pada kegiatan utama perusahaan yaitu mencapai target.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2012). Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency Tbk. 1–20.
- Fahmi. (2011). Pengertian Kinerja Keuangan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6 (11), 951–952.
- Harahap, S. S. (2010). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasibuan, D. (2018). Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan (Studi Kasus Di Perusahaan Kontruksi). *JISAMAR*, 2(2), 53–60.
- Kaunang, S. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta daya Nusantara Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1993–2003.
- Kumala, Shinta & Laksito, H. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Earnings Per Share*. *Journal Of Accounting Diponegoro*, 3, 1–11.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 619–628.
- Muslimin. (2019). Analisis laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Negara) Tbk. *Jurnal muslimin*.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 669–679.
- R.dona, a. (2014). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero). 1–10.
- Rabuisa, F. W. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 325–333.
- Ramadhani, N., Lie, D., Tarigan, P., & Susanti, E. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 3(1), 19–26.
- Recly, R. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7).
- Suryaningtyas, Desinta, A. Hidayati, K. Qomari, N. (1970). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Krakatau Steel, Tbk. 201–210.
- Tudje, S., Saerang, D., & Rondonuwu, S. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Constumer Goods Industry* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 69–76.